

Pedampingan Manajemen *Cashless* di Pondok Pesantren As Sirajul Munir Desa Nepa Banyuates Sampang

Iftihor, Mahmudi, Munawaroh

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Jl. Diponegoro No.11 Sampang 69216

Email. iftihor.kacong@gmail.com & moch_mode@gmail.com

Abstrak: Kartu Sakti merupakan Sistem dan alat belanja santri Pondok Pesantren As Sirajul Munir Banyuates Sampang, ide pemikiran dibuatkannya sistem tersebut untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dialami oleh pondok pesantren. Permasalahan tersebut meliputi (1) uang belanja santri tidak terkontrol oleh pengurus serta adanya ketimpangan uang belanja santri yang berasal dari ekonomi yang berkecupan akan menghabiskan belanja yang banyak. Kondisi seperti ini akan menciptakan kecemburuan sosial bagi santri yang lain, pengurus segera menyikapi kondisi seperti ini karena beberapa pengamatan dan hasil evaluasi dari hasil kasus yang terjadi ada beberapa santri akan terpengaruh dengan pola hidup santri yang ekonominya berkecupan terhadap santri yang ekonominya yang lemah. (2) Sering terjadinya kasus kehilangan uang santri, berdasarkan hasil evaluasi pengurus setiap bulan, kasus kehilangan uang santri bisa terjadi setiap hari. (3) bisa mengatur uang belanja santri dengan kebijakan pesantren. (4) orang tua bisa mengontrol serta evaluasi uang belanja anaknya (5) pengurus pesantren melakukan sosialisasi sistem ini. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini menggunakan konsep talkshow sehingga diharapkan pengabdian masyarakat ini mampu membantu suksesnya program *cashless* Pondok Pesantren As Sirajul Munir Banyuates Sampang. Terdapat beberapa kekurangan dalam acara ini diantaranya belum seluruhnya santri dan wali santri hadir acara ini dan belum terlaksananya layanan *cashless* digital.

Kata kunci: Pendampingan , Manajemen, *Cashless*, Kartu Sakti.

Pendahuluan

Pondok Pesantren As Sirajul Munir Banyuates Sampang merupakan lembaga pendidikan pesantren yang didirikan oleh almarhum KH. Musleh Mu'afi pada tahun 2010 M dengan menerapkan sistem semi modern. Pesantren yang tergolong baru ini mendapat pengakuan yang cukup luas dikalangan masyarakat. Terbukti dengan makin banyaknya jumlah santri yang berdatangan dari segala penjuru daerah, bahkan dari luar pulau (Kalimantan dan Sumatra). Karena banyaknya santri dari berbagai walayah dan latar belakang yang berbeda dan pesantren merupakan tempat pendidikan 24 jam sehingga pesantren membutuhkan sarana dalam mendidik santri dalam hal manajemen keuangan santri agar tidak cenderung boros dan hedon serta meminimalisir kehilangan uang, maka muncul gagasan program *Cashless* berupa Kartu Sakti yaitu kartu yang digunakan oleh santri sebagai alat tukar dengan mengisi saldo di pusat keuangan pesantren (kopontren), diharapkan dengan penggunaan kartu sakti ini aktivitas belanja dan pembayaran santri menjadi aktivitas non tunai. Selain itu, kartu ini sebagai alat kontrol transaksi keuangan dan keamanan uang santri.

Aktivitas keuangan santri sangat terbantu dengan adanya program *Cashless* ini, banyak santri yang awalnya punya sifat boros dan sering kehilangan uang dapat terkontrol dengan baik, hal ini juga mendapat apresiasi dari wali santri yang dapat juga melihat langsung belanjaan anaknya selama di

pesantren melalui catatan di kartu sakti ini.

Program ini baru diimplementasikan oleh pesantren melalui biro pengembangan, kepesantrenan, dan keuangan pesantren melakukan musyawarah bulanan untuk menyikapi banyaknya santri yang boros yang menyebabkan wali santri mengeluh karena harus mengeluarkan banyak uang dan banyaknya kehilangan uang di pesantren sehingga hasil dari musyawarah itu dirumuskanlah suatu sistem yang mengakomodir aktivitas keuangan santri dan keamanan uang santri.

Wali santri dalam melakukan pengiriman bekal berupa uang berpusat pada satu pintu dan tidak diperkenankan memberikan uang tunai kepada anaknya, maka ketika wali santri ingin memberikan uang kepada anak hanya diperbolehkan mengisi saldo di kartu sakti anaknya.

Program *Cashless* merupakan salah satu program Simpanan Santri (SS) yang menangani secara langsung simpanan keuangan santri meliputi uang saku, uang bekal belanja dan kebutuhan selama berada di pondok pesantren. Santri dapat melakukan aktifitas keuangan melalui Simpanan Santri (SS) berupa Kartu Sakti, program ini diterapkan untuk memenuhi kebutuhan santri dalam mengelola keuangan.

Kartu Sakti ini bisa digunakan santri diseluruh koperasi (kantin) pondok pesantren As Sirajul Munir. Masalah yang sering muncul adalah kehilangan uang santri dan penyalahgunaan uang kiriman santri yang tidak dipakai sebagaimana mesktinya. Solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut Pondok

Pesantren As Sirajul Munir membuat strategi baru, yaitu dengan meluncurkan suatu sistem yang disebut *Cashless* berupa Kartu Sakti diharapkan semua transaksi di pondok pesantren As Sirajul Munir berbasis *Cashless*. Dengan strategi ini, berbagai masalah pesantren As Sirajul Munir sedikit demi sedikit teratasi dengan baik terutama dalam hal keuangan, santri dapat hidup lebih hemat dan meminimalisir adanya kehilangan uang serta tumpang tindih uang belanja antar santri, pengurus dan wali santri juga mudah mengontrol arus keuangan santri dengan valid dan efisien, dan berbagai unit usaha dalam pesantren pun mengalami kemajuan yang cukup signifikan.

Program *Cashless* berupa Kartu Sakti menjadi bahan evaluasi dan monitoring oleh pengurus, pengasuh dan wali santri. Kartu Sakti menjadi alat transaksi yang praktis dan efisien serta membatasi belanja santri setiap hari karna dengan adanya program *cashless* ini, pesantren dapat menerapkan aturan maksimal belanja harian santri.

Metode

Pelaksanaan program pengabdian ini ditujukan untuk seluruh santri, pengurus dan wali santri Pondok Pesantren As Sirajul Munir. Sebanyak 60 peserta yang mengikuti pelatihan terdiri dari 30 santri, 10 pengurus dan 20 wali santri. Dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung pada Kamis, 07 Juli 2022 dari jam 09.00 WIB - 12.00 WIB yang bertempat di Aula Mini Pondok Pesantren As Sirajul Munir dengan tema "Pendampingan Manajemen *Cashless* Pondok Pesantren As

Sirajul Munir sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Uang Belanja Santri di Pesantren”.

Pelaksanaan program pelatihan ini mengusung konsep talkshow yang mengharapkan suasana menjadi tidak terlalu formal sehingga pesertapun tidak terlalu kaku dan ikut berperan aktif dalam pelatihan.

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah atau penyuluhan kepada semua peserta yang diisi oleh Iftihor, Lc., M.E. Selain ceramah juga dilakukan sesi praktek tentang cara pemanfaatan Kartu Sakti bagi pengguna dan Manajemen Pengelolaan untuk pengurus keuangan pesantren dan ditutup dengan sesi tanya jawab (diskusi).

Penyampaian materi dilakukan 2 tahap, tahap pertama penyampaian gambaran umum mengenai berbagai masalah keuangan santri secara umum seperti seringnya kehilangan juga penyalahgunaan uang belanja santri dan memberikan solusi atas masalah tersebut dengan mengenalkan sistem *cashless* berupa kartu sakti.

Tahap kedua yaitu sesi tanya jawab, moderator memberikan kesempatan maksimal 3 pertanyaan bagi peserta untuk menyampaikan berbagai pertanyaan tentang pemanfaatan kartu sakti Pondok Pesantren As Sirajul Munir.

Setelah 3 pertanyaan diutarakan segera penyaji menjelaskan jawaban dari berbagai pertanyaan tersebut dengan jelas, lugas dan baik yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada sehingga dapat dipahami dan diterima oleh peserta.

Hasil dan Pembahasan

Setelah sesi pengisian materi yang telah dilakukan, maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu evaluasi dan monitoring. Maka hal yang dapat kami lakukan untuk kedepannya yaitu mengadakan kegiatan serupa secara berkala agar bisa meningkatkan manajemen pengelolaan pengurus, pengetahuan dan kemampuan pengguna tentang sistem ini serta mendukung suksesnya layanan *cashless*.

Selain mengisi kegiatan pelatihan dengan memberikan pemaparan secara umum, tim pengabdian juga melakukan pembagian kuisisioner yang berisi beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengambil informasi singkat dari tingkat kepuasan penggunaan Kartu Sakti. Kegiatan pengabdian ini mendapat sambutan dengan baik oleh para peserta, terbukti dengan antusiasnya peserta selama kegiatan ini berlangsung.

Kesimpulan

Pondok Pesantren merupakan tempat para santri mencari ilmu, di dalamnya terdapat berbagai pendidikan salah satunya dalam aspek pendidikan tentang pengelolaan keuangan dalam hidup, tidak boros dan isrof. Maka dari itu untuk menghadapi kondisi ini, Pondok Pesantren As Sirajul Munir mengeluarkan suatu sistem *Cashless* berupa kartu sakti. kartu sakti merupakan alat bayar non tunai untuk mempermudah pesantren dan wali santri Pondok Pesantren As Sirajul Munir dalam mengontrol aktivitas keuangan santri dan keamanan uang.

Kegiatan sudah terlaksana dengan baik namun masih ada kekekurangan yang perlu diperbaiki kedepannya. Hal yang menjadi kekurangan kegiatan ini adalah belum sepenuhnya santri dan wali santri yang hadir dalam acara ini serta belum dapat menrapkan cashless dalam layanan digital namun kedepannya setelah layanan cashless secara manual ini berjalan dengan baik akan diupayakan menerapkan layanan cashless dalam bentuk digital program. Harapan kedepannya semoga dapat mengadakan kegiatan pelatihan dengan peserta yang lebih banyak.

Referensi

- Azmi ulil, *Manjemen Peserta Didik Di Sekolah Berbasis Pesantren*, 2020 file:///C:/Users/MatriX/Downloads/46-Article%20Text-150-1-10-20200331.pdf di akses pada Tanggal 17 September 2021 pukul 20:04.
- Fitri, S. (2020). Pelatihan Pengelolaan E-Commerce pada Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 273-279.
- Irawan, E. (2019). Digitalisasi Madrasah di Era Revolusi Industri 4.0: Refleksi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 160-168.
- Jadid, P. P. (2020, Oktober 31). Kartu E-Bekal NJ Sebagai Akses Pelayanan Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. 14 Februari 2021, p. 1.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1-3.
- Syafiih, M. (2020). PKM Peningkatan Keahlian Ibu PKK di Desa Karanganyar dengan Memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) melalui Olahan Abon Ikan Laut dan Nugget. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 90-102.
- Wanto, A. (2018). Pelatihan dan Bimbingan dalam Pemanfaatan Internet yang Baik dan Aman bagi Pelajar SMK Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 149- 157.
- Zayyadi, M. (2020). E-Santri Sebagai Aplikasi Pembelian dan Pembayaran Mandiri oleh Santri di Pondok Pesantren Az Zubair. *Jurnal Solusi Masyarakat*, 300-307